

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses perubahan, baik sikap, maupun perilaku seseorang atau kelompok orang yang berisi usaha-usaha yang mendewasakan manusia melalui sebuah upaya yaitu pengajaran dan pelatihan (Yasin, 2019). Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan secara spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan-keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hanafy, 2014).

Pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi manusia karena dengan adanya pendidikan maka sebuah negara akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas..Maka dari itu sekarang pendidikan adalah fokus utama setiap negara.Dalam lingkup organisasi, guru memiliki peran yang penting dalam keberhasilan peserta didik.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen dalam satuan pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah sehingga mutu pendidikan di sekolah meningkat.Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, memuat kompetensi supervisi kepala sekolah yang terdiri dari merencanakan

program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, (Ali et al., 2015).

Wahjosumidjo (2003:83) menyatakan bahwa, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sagala (2010: 88) mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah adalah sosok yang diberi kepercayaan dan kewenangan oleh banyak orang (anak buah) untuk membawa sekolah ke arah tujuan yang ingin dicapai. Kepercayaan yang diberikan oleh anak buah ini adalah didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki oleh kepala sekolah dan diharapkan dapat menjadi modal untuk membawa pada keberhasilan bersama (Sanusi, 2019).

Adapun kewenangan kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mencapai tujuan sekolah adalah mengatur dan mengelola tiga hal pokok, yaitu personil, sarana dan dana. Sebagai seorang manager, kepala sekolah harus mampu dan mempunyai kemampuan manajemen yang memadai untuk menjalankan tugasnya.

Supervisi adalah suatu aktifitas membina yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalinnnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Manullang menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud upaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semua. Supervisi dari seorang pengawas pendidikan adalah berusaha untuk meningkatkan kinerja guru dalam melakukan tugas profesinya (Mahdinur, 2021). Dengan demikian supervisi akademik sasarannya adalah guru dengan tujuan untuk memberdayakan guru secara profesional dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional sehingga kinerja guru dalam proses belajar mengajar dapat optimal dan berkualitas (Astuti & Dacholfany, 2016).

Memberikan layanan supervisi akademik, pengawas sekolah perlu memiliki kompetensi atau kemampuan khusus. Supervisi kepala sekolah adalah peran dari seorang kepala sekolah dalam mengimplementasikan tugas dan fungsinya melalui kemampuan atau kompetensi yang dimiliki untuk merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, (Tengko et al., 2021).

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan seorang guru dalam mempersiapkan peserta didiknya di kegiatan pembelajaran. Kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan

pembelajaran, melakukan penilaian serta evaluasi pembelajaran sangat penting untuk kemajuan mutu peserta didik (Pane dan Dasopang, 2017). Sering kali guru masih memerlukan bantuan dari orang lain, karena guru belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur, dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan bantuan kepada guru dalam mencerdaskan dan melaksanakan peningkatan profesional mereka dengan memanfaatkan sumber yang tersedia. Dalam meningkatkan mutu peserta didik sangat dibutuhkan guru yang berkualitas.

Salah satu peran pengawas sekolah yang tercantum dalam standar mutu pengawas nasional yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional adalah sebagai supervisor akademik (Hazli & Saputra, 2019). Sebagai supervisor akademik, pengawas sekolah dituntut untuk mampu memberikan pembinaan, pendampingan serta pengawasan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru sehingga mampu meningkatkan mutu proses pembelajaran. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kualitas suatu sekolah secara keseluruhan melalui peningkatan kinerja guru dengan bantuan pengawas sekolah selaku supervisor akademik. Supervisi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan. Kegiatan supervisi merupakan salah satu rangkaian kegiatan manajerial yang ada pada fungsi pengawasan guna menilai dan menjaga kinerja karyawan untuk berfokus pada tujuan yang ingin dicapai. Dalam dunia pendidikan, salah satu fungsi supervisi adalah guna meningkatkan kualitas kinerja guru.

Pada lingkup sekolah, kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi memiliki tugas selaku supervisor yang bertugas untuk membina serta membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya. Karenanya, dalam melaksanakan peranan sebagai supervisor akademik seorang pengawas tidak akan terlepas dari kepala sekolah sebagai mitra kerjanya. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas secara terus menerus tidak akan mencapai hasil yang maksimal tanpa adanya dukungan dari seluruh pihak terutama kepala sekolah selaku pimpinan. Dalam beberapa penelitian dinyatakan bahwa supervisi merupakan upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja guru. Hal ini dinyatakan oleh (Mustofa et al., 2017) yang menyebutkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan supervisi pengawas satuan pendidikan terhadap kinerja.

Kinerja seseorang termasuk guru dipengaruhi oleh motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal merupakan dorongan atau variabel-variabel atau hal-hal yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan motivasi eksternal berasal dari luar. Supervisi kepala sekolah merupakan variabel yang berasal dari luar diri guru tetapi memiliki peran penting dalam memotivasi guru termasuk meningkatkan kinerja (Ginting, 2020). Dengan demikian kinerja guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tujuan pendidikan. Jadi guru harus memiliki kinerja yang maksimal dan perlu diperhatikan oleh kepala sekolah yang memiliki peran sebagai supervisor.

Kinerja guru merupakan usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pengajaran. Kinerja guru adalah persepsi guru terhadap prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggungjawab, kejujuran, kerja

sama dan prakarsa. Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, tidak kecuali seorang guru. Kinerja guru pada penelitian ini adalah kinerja dari guru yang dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru untuk melakukan suatu perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yang secara langsung berhubungan dengan tugas dan kewajibannya dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga mengevaluasi hasil pembelajaran dan tugas relevan lainnya yang berhubungan dengan tanggungjawabnya. Mata pelajaran membutuhkan ketelitian, kedisiplinan, kerja keras, tanggungjawab yang tinggi untuk memahami setiap materi sehingga dapat dimengerti. Maka untuk menanamkan pemahaman setiap materi yang diajarkan guru dituntut untuk menampilkan kinerja semaksimal mungkin, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan observasi awal penulis di MAN 1 Kendari, kinerja dari beberapa guru belum dapat dikatakan baik hal ini terbukti dari beberapa guru yang terkadang datang terlambat ke sekolah saat masuk kerja. Kemudian beberapa oknum guru belum mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sehingga guru dalam merencanakan pembelajaran terkesan menyalin dari guru lain. Terdapat oknum-oknum guru yang saat jam akan mengajar tidak berada ditempat sehingga para siswa tidak mendapatkan pembelajaran dengan semestinya.

Penelitian terdahulu mengenai supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru telah dilakukan, namun masih terdapat inkonsistensi temuan atau *gap* riset. Seperti (Fatkhurokhim, 2016) menemukan jika supervisi tidak memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap kinerja namun temuan dari (Hasanah & Kristiawan, 2019; Ningrat et al., 2020) mendapatkan jika supervisi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Hal ini menunjukkan terdapat ruang oleh peneliti untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut atau dengan kata lain melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh kedua variabel tersebut.

Berdasarkan dari fenomena empiris serta inkonsistensi temuan penelitian masa lalu tersebut, maka penulis tertarik melaksanakan penelitian di MAN 1 Kendari dengan judul “**Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru MAN 1 Kendari**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti mengangkat rumusan masalah apakah supervisi kepada sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru MAN 1 Kendari

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fenomena permasalahan kinerja guru, inkonsistensi penelitian terdahulu penulis merumuskan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi kepada sekolah terhadap kinerja guru MAN 1 Kendari.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kontribusi pengetahuan mengenai model pengaruh supervisi kepada sekolah terhadap kinerja guru MAN 1 Kendari.

## **2. Secara Praktis**

### **a) Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dijadikan bahan evaluasi terhadap kinerja guru yang bekerja di MAN I Kendari

### **b) Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan introspeksi diri guru terhadap kinerja mereka

### **c) Bagi peneliti**

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu wahana dalam penerapan teori-teori yang diperoleh, penelitian ini juga bermanfaat untuk memperluas pengetahuan mengenai pengaruh supervisi kepada sekolah terhadap kinerja guru MAN 1 Kendari

### **d) Bagi Peneliti Lainnya**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya dan mampu mengembangkan model lain untuk mempengaruhi variabel kinerja guru

## **1.5 Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional dari penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Supervisi Kepala Sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dan memfasilitasi guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran dengan indikator :

- a. Perencanaan Supervisi Akademik merupakan persiapan Kepala Sekolah untuk melakukan pertemuan dengan para guru
  - b. Pelaksanaan Supervisi Akademik yaitu membantu para guru untuk meningkatkan pekerjaan mereka
  - c. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik merupakan bentuk evaluasi dari Kepala Sekolah terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh Guru
2. Kinerja guru adalah hasil kerja yang dilakukan oleh guru dalam jangka waktu tertentu contohnya, mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Adapun diukur dengan tiga indikator yaitu:
- a. Kualitas pekerjaan, merupakan mutu dari hasil kerja seorang guru
  - b. Kuantitas pekerjaan, merupakan jumlah dari pekerjaan yang diselesaikan guru dalam kurun waktu tertentu.
  - c. Tanggung jawab merupakan kesadaran diri untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan arahan dan aturan dari kantor.
  - d. Inisiatif merupakan sikap yang sukarela daripada guru untuk bekerja dengan maksimal